

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi bertahan hidup yang dilakukan perempuan mencari loran adalah dengan menjadikan pekerjaan mencari loran sebagai pekerjaan utama sebagai mata pencaharian dalam menghidupi dan mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga bagi perempuan yang sudah tidak memiliki suami. Hal ini didapatkan karena semenjak dari anak-anak mereka telah mereka sudah bersampingan dengan kemiskinan dan laut. Dengan adanya sumber produksi laut, maka dimanfaatkan untuk dapat mencari sumber penghasilan. Dengan bersampingan dengan kemiskinan juga, membuat mereka ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, karena tidak ada aktivitas lain yang dilakukan kecuali ikut bersama orang tua melaut. Hal ini disebabkan biaya pendidikan yang tidak dapat ditanggung oleh orang tua mereka, mengharuskan mereka untuk berhenti sekolah dan mencari kegiatan lain. Dengan kata kegiatan lahir inilah yang menimbulkan pemikiran kepada mereka untuk mengambil sikap dalam ikut serta membantu orang tua untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Pada awalnya mereka ikut hanya untuk mengisi kekosongan waktu atau dengan kata lain daripada hanya bermain-main di tempat domisili lebih baik ikut jalan-jalan ke laut, namun dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi, maka dengan sendirinya mereka mengambil sikap untuk ikut

melaut. Kegiatan ini memberikan mereka kebiasaan yang terbawa sampai dewasa, sehingga ketika mereka menikah dan tidak memiliki skill dan pendidikan, maka mereka menjadikan kebiasaan mencari lokan tersebut menjadi pekerjaan utama dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Disamping itu, dalam mencukupi kebutuhan ekonomi, mereka memiliki pekerjaan alternative seperti mengumpulkan plastic bekas dan ikut kerja harian sebagai buruh pengupas udang.

2. Aktivitas perempuan dalam mencari lokan terjadi akibat tuntutan kebutuhan ekonomi dan tidak dibekali oleh pendidikan, membuat mereka sebagai masyarakat miskin yang terkategori dalam kemiskinan struktural. Tetapi dengan kebiasaan hidup yang secara turun temurun berkehidupan miskin, membuat mereka menjadi kategori kemiskinan cultural, karena mereka telah menganggap kemiskinan mereka adalah nasib yang diberikan oleh tuhan dan tidak mempunyai kekuatan dalam meningkatkan kualitas hidup, sehingga mereka juga dengan sendirinya mewariskan kemiskinan cultural kepada generasi berikutnya seperti mencari lokan. Dalam proses mencari lokan mereka akan pergi pada pagi hari ketika air pasang laut surut, dengan menggunakan gancu mereka berangkat ke *lapak* tempat mereka biasa mencari lokan, *lapak* tersebut terletak di pinggiran alur atau paluh, setelah mendapatkan lokan tersebut, mereka akan mengupasnya agar didistribusikan ke pasar Terjun. Ketika kondisi alam tidak mendukung, mereka pergi ke pasar untuk membantu *toke* dalam mendistribusikan hasil produksi laut kepada konsumen, disamping itu mereka memanfaatkan sampah sebagai alternative dan mengupas udang

sebagai pekerjaan. Dalam mencari lokan sendiri, mereka menggunakan sampan yang disewa Rp.30.000 sehari atau dengan system bagi hasil, dimana sampan tersebut disewa kepada nelayan yang tidak melaut atau memiliki kapal bermesin *kompeng*, kemudian bagi hasil merupakan system yang dilakukan apabila melihat kondisi alam yang tidak mendukung namun memaksa mereka untuk pergi mencari lokan. Dengan melihat kondisi alam mereka dapat menentukan system apa yang dipake dalam menyewa sampan tersebut.

3. Akses dan kontrol yang terjadi di daerah ini lebih banyak dimiliki oleh kaum perempuan, mereka memiliki akses dan control yang lebih besar daripada lelaki, karena lelaki lebih banyak pergi melaut, buruh kasar atau merantau, sehingga memberikan ruang bagi perempuan dalam mengatur hubungan social. hubungan social yang dimaksud merupakan akses yang dimiliki oleh perempuan dalam mendistribusikan hasil produksi laut, biasanya perempuan mengetahui kemana atau kepada siapa hasil produksi laut didistribusikan, baik siapa *toke* atau *agennya*. Disamping itu, karena kodrat perempuan yang dianggap bekerja di dapur, memberikan kekuasaan tersendiri dalam mengontrol keuangan keluarga dan begitu juga urusan rumah tangga. Lelaki hanya bertanggung jawab terhadap pendapatan keluarga, setelah pendapatan itu dihasilkan, kemudian diberikan kepada perempuan seluruhnya untuk dikontrol pengeluarannya. Begitu juga dengan program-program kesejahteraan yang dilakukan oleh pemerintah, terbukti dengan adanya PKH dari pemerintah yang yang anggotanya perempuan pencari lokan.

5.2 Rekomendasi

Kemiskinan merupakan masalah social yang semestinya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan stakeholder, karena kemiskinan merupakan gambaran rendahnya kesejahteraan suatu masyarakat. Berbicara kemiskinan tidak terlepas juga dengan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta kurang dapat bersaing dalam pekerjaan structural. Butuh adanya program-program yang dapat mengentaskan kemiskinan dalam suatu masyarakat. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa rekomendasi dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi orang tua khususnya yang memiliki tingkat pendapatan rendah, seharusnya menjadikan pendidikan anak sebagai yang utama, karena untuk memperbaiki taraf kehidupan hanya dapat dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan anak yang baik akan menghasilkan perubahan dalam kehidupan. Disamping itu, seorang anak jangan diajarkan atau dilibatkan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga anak dapat lebih focus dalam menempuh pendidikannya. Dengan pendidikan tersebut, maka seorang anak dapat bersaing di dunia pekerjaan structural, sehingga dapat mengurangi kemiskinan seperti di daerah Kelurahan Paya Pasir.
2. Pemerintah sebagai Negara seharusnya menjamin kesejahteraan social bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin. Dengan memperbanyak program-program kesejahteraan yang terpusat dan tepat sasaran, sehingga dapat membantu kehidupan social mereka. Seperti koperasi simpan pinjam dan modal usaha, sehingga para masyarakat yang tinggal di Kelurahan Paya Pasir terkhusus bagi yang

bekerja sebagai pencari loker, tidak tergantung kepada kerja sama dengan *toke*. Disamping itu, pemerintah harus focus terhadap pendidikan anak di daerah masyarakat miskin. Dengan bantuan pendidikan dari pemerintah diharapkan dapat memberikan keleluasaan bagi anak dalam menempuh pendidikan dan dana yang diberikan harus tepat sasaran, agar tidak menimbulkan terjadinya kecemburuan social diantara masyarakat.

3. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah harus memberikan dampak positif bagi masyarakat miskin, program yang direkomendasikan oleh peneliti adalah program wirausaha, keterampilan dan pendidikan. Dengan ketiga program tersebut, menurut peneliti akan memberikan perubahan bagi kehidupan mereka.